

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MODEL INKUIRI DAN KONVENSIONAL SUBTEMA LINGKUNGAN TEMPAT TINGGALKU SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

¹⁾Laily Dwi Fajriyanti, ²⁾Nur Fauziyah, ³⁾Iqnatia Alfiansyah

Universitas Muhammadiyah Gresik

lailydwifajriyanti@gmail.com, nur_fauziyah@gmail.com, iqnatia@umg.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perbedaan hasil belajar menggunakan model inkuiri dan model konvensional lingkungan tempat tinggal siswa kelas IV SD Negeri Sidokumpul 1 Gresik tahun pelajaran 2017/2018. Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan model eksperimen. Sampel penelitian sebanyak 60 siswa. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan lembar tes hasil belajar untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan model inkuiri dan model konvensional. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,027 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Selain itu, juga dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan model inkuiri sebesar 83,67 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60, sedangkan penggunaan model konvensional memiliki nilai rata-rata sebesar 77,33, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 43,33. Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar menggunakan model inkuiri dan model konvensional subtema lingkungan tempat tinggal siswa kelas IV SD Negeri Sidokumpul 1 Gresik

Kata Kunci : Model Inkuiri, Model Konvensional, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine and to describe the differences in learning outcomes by using inquiry model and conventional model in SubTheme "Environment" at Fourth Grade Students of SD Negeri Sidokumpul 1 of Gresik in academic year 2017/2018. The design of this research is a quantitative research using experimental model. The sample was 60 students. Techniques and instruments of data collection are provided by using test result sheets to recognize the difference of learners' learning result between inquiry model and conventional model. Based on the results of the analysis done by the researchers, the results of hypothesis testing which show that the value of significance obtained by 0.027 is smaller than the significant level of 0.05. In addition, we also know from the average value of problem-solving test results by using inquiry model of 83.67 with the highest value of 100 and the lowest of 60, while the use of conventional model has an average value of 77.33, with the highest value of 100 and a low of 43.33. The conclusion shows that there are significant differences in learning outcomes by using inquiry model and conventional model in SubTheme "Environment" at Fourth Grade Students of SD Negeri Sidokumpul 1 of Gresik.

Keywords: Inquiry Model, Conventional Model, Learning Outcomes

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia yang mengalami perkembangan pada setiap masanya. Perkembangan tersebut memiliki tujuan untuk menciptakan manusia yang lebih maju dalam segala bidang dan menuju manusia yang lebih baik. Dasar dari perkembangan tersebut yaitu prinsip kebutuhan manusia yang tidak ada batasnya sehingga manusia terdorong untuk selalu berinovasi. Ilmu pengetahuan dan teknologi berperan penting untuk mendukung manusia dalam berinovasi. Sehingga pendidikan juga harus diposisikan secara tepat terhadap perkembangan yang ada. Hal yang telah dipaparkan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Trianto (2007: 1) bahwa, “pada perkembangan masyarakat yang selalu berubah, seharusnya pendidikan bukan hanya bertolak ukur pada masa lalu dan masa kini, tetapi pendidikan juga proses pengantisipasi dan pembicaraan masa depan”.

Berdasarkan pengamatan di dalam kelas, terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran yaitu: (1) guru menyampaikan materi dengan menggunakan model konvensional, (2) guru sekadar menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tanpa mempraktikkan, (3) guru hanya menyampaikan materi yang ada di dalam buku, (4) guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran berpusat pada guru, (5) guru dalam proses pembelajaran menerapkan pembelajaran langsung.

Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, peserta didik mengalami beberapa masalah: (1) peserta didik bersikap pasif di dalam kelas, (2) peserta didik tidak memperhatikan guru, (3) peserta didik kurang paham mengenai materi pembelajaran, (4) peserta didik kurang mampu dalam memecahkan masalah dalam sebuah topik permasalahan, (5) peserta didik hanya mencatat penjelasan dari guru.

Guru diharapkan mampu mengasah kemampuan pemecahan masalah peserta didik, agar peserta didik mampu mencari tahu sendiri penyelesaian dari permasalahan yang ada untuk memperoleh informasi baru yang dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Semakin jauh peserta didik bereksplorasi maka informasi yang didapatkan akan semakin banyak, sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak hanya berpusat kepada guru seperti pembelajaran konvensional pada umumnya namun, berpusat pada peserta didik dengan mencari tahu sendiri melalui fase-fase penyelidikan peserta didik dapat mengembangkan potensi intelektualnya.

Pada model inkuiri guru hanya bertindak sebagai fasilitator sedangkan peserta didik berpeluang untuk melakukan observasi untuk merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, merencanakan pemecahan masalah melalui pengamatan, melakukan pemecahan masalah melalui pengumpulan data, menganalisis data hingga menarik sebuah kesimpulan. Pada model inkuiri peserta lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan model konvensional yang pembelajarannya berpusat pada guru, sehingga model inkuiri berpeluang lebih untuk mengasah kemampuan pemecahan masalah peserta didik. (Gulo, 2008: 83)

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa model konvensional cenderung menyebabkan peserta didik pasif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan model inkuiri lebih mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang berbeda ini memungkinkan perbedaan hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik pada tema daerah tempat tinggal subtema lingkungan tempat tinggal.

B. KAJIAN TEORI

Susanto (2013: 6) mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik di dalamnya mencakup berbagai hal yang didapatkan melalui pembelajaran di sekolah, baik itu pengalaman pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang diberikan kepada peserta didik. Sedangkan menurut Sudjana (2010: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pengalaman dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran (Abdurrahman, 2009: 37). Menurut Teori Bloom dalam Sudjana (2010: 49) hasil belajar dibagi menjadi tiga aspek yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Aspek kognitif terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek afektif terdiri dari penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan karakteristik. Aspek psikomotor terdiri dari persepsi,

kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan dan kreativitas.

Model inkuiri menurut Putrayasa (2009: 2) adalah salah satu strategi yang dapat dilakukan di dalam kelas yang berorientasi dalam proses yang berpusat pada peserta didik untuk mendorong perkembangan pemecahan masalah dan menentukan informasi. Ibrahim (2007: 2) menyebutkan secara umum model inkuiri memiliki berbagai variasi proses yang meliputi beberapa tahapan berupa observasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi berbagai sumber informasi secara kritis, membuat perencanaan penyelidikan atau investigasi, meninjau fakta apa yang telah diketahui, melaksanakan eksperimen atau percobaan untuk mendapatkan data yang relevan, menganalisis serta menginterpretasikan data, dan membuat prediksi setelah itu mengomunikasikan hasil yang telah diperoleh. Mengacu beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model inkuiri merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dimana peserta didik berperan langsung dalam proses pembelajaran mulai dari perumusan masalah, observasi, penyelidikan hingga memecahkan masalah untuk memperoleh hasil sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Model inkuiri memiliki kelebihan antara lain: pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran lebih aktif, menuntut kreativitas peserta didik dan memotivasi peserta didik. Namun, terdapat juga kelemahannya antara lain: membutuhkan waktu yang lama, hanya dapat diterapkan pada kelas tinggi pada jenjang sekolah dasar, dan guru harus pintar menguasai kelas.

Sedangkan model konvensional adalah model yang boleh dikatakan tradisional karena sejak dahulu model ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi penjelasan-penjelasan yang bersifat abstrak. (Djamarah 2010: 97). Guru lebih mendominasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Pada model konvensional peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru berupa ceramah yang menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Kelebihan model konvensional antara lain: guru dapat menguasai kelas, peserta didik dapat terfokus pada penjelasan guru, dan pembelajaran lebih efisien waktu. Kelemahan model konvensional adalah peserta didik akan pasif menerima pembelajaran, materi yang diperoleh hanya berupa hafalan, kurangnya motivasi siswa, dan pembelajaran kurang menarik.

C. METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian komparatif, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar menggunakan model inkuiri dan model konvensional. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan ke dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol akan menerapkan pembelajaran yang konvensional dan pada kelas eksperimen akan menerapkan model inkuiri.

Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri Sidokumpul 1 Gresik. Ada beberapa pertimbangan dalam pemilihan SD Negeri Sidokumpul 1 Gresik sebagai tempat penelitian, antara lain: 1. Ketersediaan pihak sekolah (kepala sekolah, guru dan peserta didik) untuk bekerja sama dalam kegiatan penelitian; 2. Sekolah bersifat terbuka dan mau menerima upaya inovasi dalam pendidikan; dan 3. Memiliki kelas paralel sehingga mudah untuk mengelompokkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Populasi adalah himpunan dari suatu unsur dengan ciri-ciri yang sama (Zawawi, 2017: 9). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Sidokumpul 1 Gresik tahun pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 90 peserta didik dengan rincian kelas IV A, IV B dan IV C masing-masing berjumlah 30 peserta didik pada setiap kelasnya. Populasi berasal dari varian yang homogen, hal ini berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari guru kelas IV SD Sidokumpul 1 Gresik karena nilai rata-rata pada setiap kelas hampir sama.

Dari populasi dipilih sampel penelitian, sampel yaitu himpunan dari populasi (Zawawi, 2017: 9). Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *random simple sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota yang digunakan untuk sampel dari populasi dilakukan acak dengan cara undian, memilih dari daftar bilangan secara acak dan lain sebagainya (Sugiono, 2016: 63). Sampel dipilih dengan cara undian. Undian dilakukan dengan cara menuliskan pada kertas dengan tulisan masing-masing kelas,

dalam hal ini IV A, IV B, dan IV C. Kertas tersebut digulung dan dimasukkan kaleng dan diundi sesuai apa yang keluar. Hasil yang diperoleh dari pengundian yaitu kelas IV C sebagai kelas eksperimen (pembelajaran menggunakan model inkuiri), kelas IV B merupakan kelas kontrol (pembelajaran menggunakan model konvensional), dan kelas IV A merupakan kelas uji coba.

Sebelum tes uraian digunakan untuk mengambil data, tes diujicobakan pada kelas IV A. Setelah itu dilakukan uji validasi dan uji reliabelitas, hal ini dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang layak digunakan untuk penelitian. Uji validasi yang digunakan adalah validasi konstruk dimana instrumen tes hasil belajar divalidasi oleh ahli dan setelah itu diujicobakan pada kelas ujicoba kemudian dilakukan uji kevalidan soal menggunakan SPSS. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis berupa uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji t-test.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian perbedaan hasil belajar menggunakan model inkuiri dan model konvensional subtema lingkungan tempat tinggalku ini memiliki beberapa tahapan diantaranya adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data dan tahap pembahasan.

Tahap perencanaan. Pertama peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan observasi di sekolah yang dijadikan sebagai subjek penelitian, dalam hal ini adalah Kepala Sekolah Dasar Negeri Sidokumpul 1 Gresik. observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Kemudian peneliti mempersiapkan instrumen yang akan digunakan yaitu instrumen berupa soal tes hasil belajar yang sebelumnya sudah divalidasi oleh ahli yakni dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik dan guru kelas IV SD Negeri Sidokumpul 1 Gresik. Peneliti kemudian menemui semua guru kelas IV untuk menentukan waktu uji coba dan pengambilan data. Setelah menentukan waktu pelaksanaan, peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan. Langkah pertama pada tahap pelaksanaan yaitu melakukan uji coba. Uji coba dilakukan pada peserta didik yang bukan sampel penelitian, hal ini dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang layak untuk digunakan untuk pengambilan data penelitian. Berikut hasil uji coba instrumen hasil belajar:

Tabel 1
Data Hasil Uji Coba

No.	Uji Coba							Rata2	Nilai
	1	2	3	4	5	6	∑		
1	3	5	5	3	5	3	24	4,8	80
2	5	5	4	5	5	5	29	5,8	96,7
3	4	5	5	5	5	4	28	5,6	93,3
4	2	3	3	3	1	1	13	2,6	43,3
5	3	5	5	5	5	3	26	5,2	86,7
6	3	5	4	3	5	3	23	4,6	76,7
7	5	4	5	5	5	5	29	5,8	96,7
8	2	4	4	3	1	1	15	3	50
9	4	4	5	5	5	4	27	5,4	90
10	5	3	5	1	3	5	22	4,4	73,3
11	3	5	5	3	5	3	24	4,8	80
12	5	5	5	5	5	5	30	6	100
13	3	5	3	3	5	3	22	4,4	73,3
14	5	5	4	3	3	5	25	5	83,3
15	3	4	4	5	5	3	24	4,8	80
16	3	5	5	5	3	3	24	4,8	80
17	4	5	5	3	5	4	26	5,2	86,7
18	5	4	4	5	5	5	28	5,6	93,3
19	5	5	5	5	5	5	30	6	100

20	4	5	5	1	5	4	24	4,8	80
21	5	5	5	3	5	5	28	5,6	93,3
22	3	5	5	3	5	3	24	4,8	80
23	3	3	4	3	5	3	21	4,2	70
24	4	4	4	5	5	4	26	5,2	86,7
25	4	5	5	3	5	4	26	5,2	86,7
26	3	5	5	3	5	3	24	4,8	80
27	4	4	4	3	5	4	24	4,8	80
28	3	4	5	3	5	3	23	4,6	76,7
29	5	5	4	3	3	5	25	5	83,3
30	2	4	3	3	5	1	18	3,6	60
Σ	112	135	134	108	134	109	732	146	2440
Rata2	3,7	4,5	4,5	3,6	4,5	3,6	24,4	4,88	81,3
Nilai	373	450	447	360	447	363	2440	488	8133

Langkah kedua yaitu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua item soal dinyatakan valid karena semua item soal memiliki nilai korelasi di atas 0,30. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Item Soal	Koefisien Korelasi Item	Koefisien Minimum	Keterangan
1	0,719	0,30	Valid
2	0,514	0,30	Valid
3	0,571	0,30	Valid
4	0,521	0,30	Valid
5	0,649	0,30	Valid
6	0,845	0,30	Valid

reliabel atau dapat digunakan berulang-ulang karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$. Dibawah ini adalah hasil uji reliabilitas instrumen:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Item Soal	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
	0,718	0,70	Reliabel

Langkah ketiga yaitu melaksanakan pembelajaran subtema lingkungan tempat tinggalku dengan menggunakan model inkuiri pada kelas IV C dan menggunakan model konvensional pada kelas IV B. Langkah keempat yaitu melakukan tes hasil belajar pada sampel penelitian. Tes dilakukan setelah peserta didik yang menjadi sampel penelitian mendapatkan pembelajaran subtema lingkungan tempat tinggalku dengan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran konvensional. pembelajaran dan tes dilaksanakan pada waktu yang bersamaan. Hasil tes yang diptoleh peserta didik adalah sebagai berikut:

Data Hasil Penelitian

Tabel 4

Data Hasil Belajar Menerapkan Model Konvensional

No.	Model Konvensional						Σ	Rata2	Nilai
	1	2	3	4	5	6			
1	3	5	5	5	3	3	24	4	80,00
2	5	4	4	3	5	5	26	4,33	86,67
3	5	5	4	5	5	4	28	4,67	93,33
4	5	5	5	5	5	5	30	5	100,00
5	3	5	5	5	3	3	24	4	80,00
6	5	4	5	5	5	4	28	4,67	93,33
7	4	4	4	3	5	4	24	4	80,00
8	3	4	4	5	5	3	24	4	80,00
9	4	4	4	5	5	4	26	4,33	86,67
10	4	4	4	5	5	4	26	4,33	86,67
11	3	5	5	5	3	3	24	4	80,00
12	3	3	2	5	5	3	21	3,5	70,00
13	4	4	3	5	3	3	22	3,67	73,33
14	5	4	3	3	3	5	23	3,83	76,67
15	2	1	2	3	3	2	13	2,17	43,33
16	3	3	3	3	5	4	21	3,5	70,00
17	4	5	5	5	3	4	26	4,33	86,67
18	4	4	4	3	5	5	25	4,17	83,33
19	2	3	3	3	3	4	18	3	60,00
20	4	5	4	5	1	4	23	3,83	76,67
21	4	4	4	1	3	4	20	3,33	66,67
22	4	5	5	5	5	4	28	4,67	93,33
23	3	3	3	3	3	3	18	3	60,00
24	4	4	4	5	3	4	24	4	80,00
25	3	4	5	3	3	4	22	3,67	73,33
26	3	5	4	3	3	3	21	3,5	70,00
27	4	4	5	5	5	4	27	4,5	90,00
28	3	3	4	3	3	3	19	3,17	63,33
29	3	3	5	5	3	3	22	3,67	73,33
30	2	3	4	5	3	2	19	3,17	63,33
Σ	108	119	121	124	114	110	696	116	2320
Rata2	3,6	4	4	4,1	3,8	3,7	23,2	3,87	77,333
Nilai	360	397	403	413	380	367	2320	387	7733,3

Pada tabel 4 disajikan data hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Di bawah ini akan disajikan data hasil belajar yang menerapkan model inkuiri sebagai pembandingan hasil belajar siswa menggunakan model konvensional dan menggunakan model inkuiri. Berikut adalah data hasil nilai pembelajaran menggunakan model inkuiri:

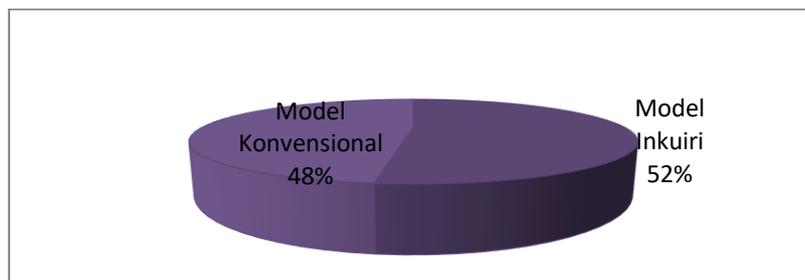
Tabel 5

Data Hasil Belajar Menerapkan Model Inkuiri

No	Model Inkuiri						Σ	Rata2	Nilai
	1	2	3	4	5	6			
1	3	5	5	5	3	3	24	4	80,00
2	5	4	5	5	5	5	29	4,83	96,67
3	4	5	5	5	5	4	28	4,67	93,33
4	4	4	3	3	5	5	24	4	80,00
5	3	5	5	5	5	3	26	4,33	86,67

6	3	4	5	5	3	3	23	3,83	76,67
7	5	5	4	5	5	5	29	4,83	96,67
8	4	4	4	3	3	5	23	3,83	76,67
9	4	5	4	5	5	4	27	4,5	90,00
10	5	5	3	3	1	5	22	3,67	73,33
11	3	5	5	5	3	3	24	4	80,00
12	5	5	5	5	5	5	30	5	100,00
13	3	3	5	5	3	3	22	3,67	73,33
14	5	4	5	3	3	5	25	4,17	83,33
15	3	4	4	5	5	3	24	4	80,00
16	3	5	5	3	5	4	25	4,17	83,33
17	4	5	5	5	3	4	26	4,33	86,67
18	5	4	4	5	5	5	28	4,67	93,33
19	5	5	5	5	5	5	30	5	100,00
20	4	5	5	5	1	4	24	4	80,00
21	5	5	5	5	3	5	28	4,67	93,33
22	4	5	5	5	3	3	25	4,17	83,33
23	3	4	3	5	3	3	21	3,5	70,00
24	4	4	4	5	5	4	26	4,33	86,67
25	4	5	5	5	3	4	26	4,33	86,67
26	3	5	5	5	3	3	24	4	80,00
27	4	4	4	5	3	4	24	4	80,00
28	3	5	4	5	3	3	23	3,83	76,67
29	5	4	5	3	3	5	25	4,17	83,33
30	1	3	4	5	3	2	18	3	60,00
Σ	116	135	135	138	110	119	753	126	2510
Rata2	3,9	4,5	4,5	4,6	3,7	4	25,1	4,18	83,667
Nilai	387	450	450	460	367	397	2510	418	8366,7

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran subtema lingkungan tempat tinggal yang menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata sebesar 77,33 dan kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri memperoleh rata-rata sebesar 83,67. Nilai tertinggi pada kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri adalah 100 dan nilai terendahnya adalah 60 sedangkan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 43,33. Di bawah ini adalah diagram presentase hasil belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran konvensional:



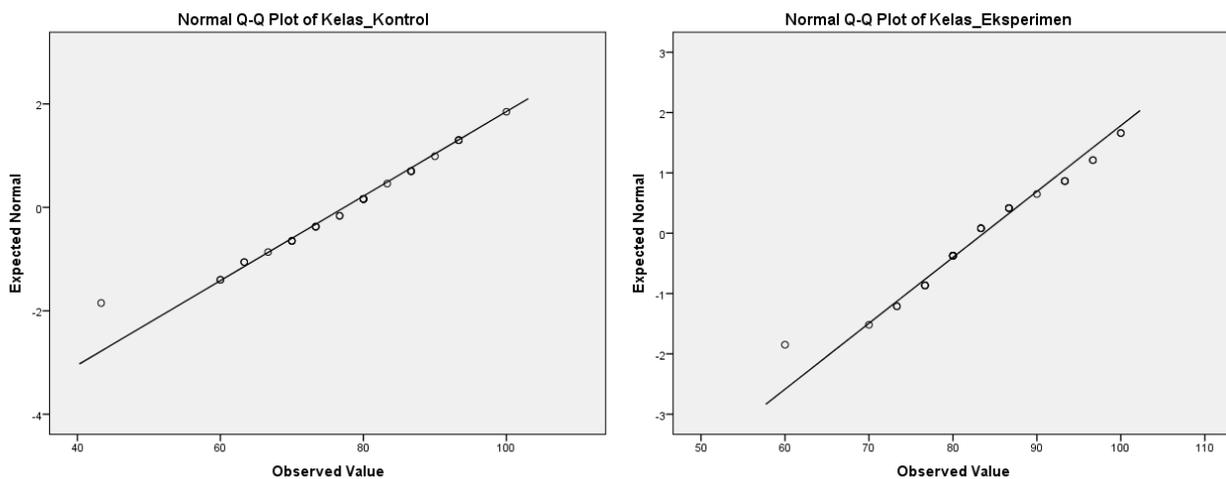
Gambar 1
Presentase Hasil Belajar Menggunakan Model Inkuiri dan Konvensional.

Tahap Analisis Data. Analisis data yang pertama yaitu uji normalitas uji normalitas data adalah sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Di bawah ini adalah hasil uji normalitas data:

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas Data
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas_Kontrol	,120	30	,200*	,969	30	,509
Kelas_Eksperimen	,122	30	,200*	,963	30	,372

Uji normalitas menggunakan uji sampel *Kolmogorov-Smirnov*, dapat diketahui dari hasil perhitungan $\text{sig} > \alpha$ dimana $\alpha = 0,05$. Nilai sig. yang diperoleh adalah 0,200, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selain itu, berdistribusi normalnya sebuah data dapat dilihat dari grafik normal P-P Plot menggunakan program SPSS 22.0. Kriteria pengambilan data bersifat normal apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga didapat gambar sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik pada tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik pada P-P Plot menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dikatakan pola data berdistribusi normal. Langkah kedua yakni menguji homogenitas data yang tujuannya digunakan untuk mengetahui seragam atau tidaknya varian sampel yang diambil dari populasi. Pada penelitian ini nilai sig. = 0,160 yang berarti sampel berasal dari sampel yang homogen. Homogen tidaknya data dapat mempengaruhi penghitungan dalam uji hipotesis yang dalam penelitian ini menggunakan uji t. Langkah ketiga yaitu menguji hipotesis dalam hal ini adalah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar menggunakan model inkuiri dan model konvensional subtema lingkungan tempat tinggal siswa kelas IV sekolah dasar. Berikut hasil uji hipotesis menggunakan uji-t :

Tabel 6
Hasil Uji t

Variabel	Mean	t hitung	Sig.	Keterangan
Kelas Kontrol	77,33	-2,270	0,027	Ada perbedaan
Kelas Eksperimen	83,67			

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t sebesar -2,270 dan nilai signifikansi 0,027. Nilai signifikansi menunjukkan lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan model inkuiri dengan hasil belajar menggunakan model konvensional.

Tahap pembahasan. Model inkuiri memiliki keunggulan dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibandingkan menggunakan model konvensional, hal ini disebabkan karena pada pembelajaran model inkuiri peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan, pada model konvensional yang lebih mendominasi adalah guru. Guru yang terlalu mendominasi membuat peserta didik kurang termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang dapat dilihat dari hasil belajar yang lebih rendah dibanding menggunakan model inkuiri. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa kelas yang menggunakan model konvensional memiliki nilai rata-rata 77,33 dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 43,33, sedangkan pada kelas yang menggunakan model inkuiri memiliki nilai rata-rata 83,67 dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 60. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang menerapkan model inkuiri lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Selain itu, berdasarkan hasil pengujian hipotesis hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh bahwa nilai t sebesar -2,270 dan nilai signifikansi 0,027. Nilai signifikansi menunjukkan lebih kecil dari 0,05, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan model inkuiri dengan hasil belajar menggunakan model konvensional. Mengacu pada analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar menggunakan model inkuiri dan model konvensional subtema lingkungan tempat tinggal siswa kelas IV SD Negeri Sidokumpul 1 Gresik.

E. PENUTUP

Simpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar menggunakan model inkuiri dan model konvensional subtema lingkungan tempat tinggal siswa kelas IV SD Negeri Sidokumpul 1 Gresik. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,027 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Selain itu, juga dapat dilihat dari nilai rata-rata tes hasil belajar dengan menggunakan model inkuiri sebesar 83,67 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60, sedangkan penggunaan model konvensional memiliki nilai rata-rata sebesar 77,33, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 43,33. Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar menggunakan model inkuiri dan model konvensional subtema lingkungan tempat tinggal siswa kelas IV SD Negeri Sidokumpul 1 Gresik.

Saran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain: 1) Peneliti lain dapat menggunakan model pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah menggunakan model inkuiri dan model konvensional subtema lingkungan tempat tinggal. 2) Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada pihak sekolah sebagai upaya peningkatan inovasi pembelajaran agar lebih bervariasi dan tidak monoton dengan model pembelajaran konvensional. Penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat mendorong rasa ingin tahu sehingga peserta didik lebih berperan aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2009. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, S. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi
- Ghazali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Ibrahim . 2007. *Inkuiri Bebas Bimbingan*. Jakarta: Adipustaka.
- Kardi, S. 2003. *Merancang Pembelajaran Menggunakan Inkuiri*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Putrayasa.2009. *Model Pembelajaran Inkuiri*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudjana, N. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.

- Suharshimi, A. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri, M., & Syaodih, N. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Trianto.2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Askara.
- Uyanto, S. (2006). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Zawawi, I. (2016). *Analisis Data Statistik Pendidikan dengan SPSS*. Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Zawawi, I. (2017). *Statistika Pendidikan*. Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik.